

IMPLEMENTASI KEGIATAN MEWARNAI DALAM MENINGKATKAN ASPEK PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B DI KB NURHIDAYAH TAHUN PELAJARAN 2022-2023

Yuliana

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
kaklonglia27@gmail.com

Dewi Ferawati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Muhammad Asyura

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

ABSTRACT

Implementation of coloring activities in improving aspects of children's fine motor development the purpose of this research is to reveal about planning coloring activities to improve aspects of fine motor development in group B children in the Nurhidayah KB for the 2022-2023 academic year implementation of coloring activities in improving aspects fine motor development in group B children in the Nurhidayah KB For the 2022-2023 academic year evaluation of fine motor development in group B children in the Nurhidayah KB For the 2022-2023 Academic year this study uses a qualitative approach and a type of phenomenological approach data collection techniques using observation interviews and documentation as for the technical analysis used is data reduction display data and verification of data and drawing conclusions the research results show that: Planning coloring activities to improve aspects of fine motor development for group B children at the Nurhidayah KB for the 2022-2023 school year. Make RPPH in accordance with the guidebook for preparing assessments using a star sticker. The implementation of coloring activities in improving aspects of children's fine motor development in group B at the Nurhidayah KB for the 2022-2023 academic year consists of several steps namely the core introduction and closing evaluation. Step activities in improving aspects of group B fine motor development at Nurhidayah KB 2022-2023 academic year by collecting star stickers then adjusting to aspects of fine motor development that you want to achieve.

Keyword: Coloring; Child Development; Fine Motor Skills

ABSTRAK

Penerapan kegiatan mewarnai dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik halus anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap

tentang perencanaan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan aspek pengembangan motorik halus anak kelompok B di KB Nurhidayah tahun ajaran 2022-2023. Pelaksanaan kegiatan mewarnai dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik halus anak kelompok B di KB Nurhidayah Tahun Pelajaran 2022-2023. Evaluasi perkembangan motoric halus anak kelompok B di KB Nurhidayah Tahun Pelajaran 2022-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan tipe teknik pengumpulan data dari pendekatan fenomenologi, dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, display data dan verifikasi data serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Merencanakan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan aspek perkembangan motorik halus pada kelompok B anak-anak di KB Nurhidayah tahun ajaran 2022-2023. Membuat RPPH sesuai dengan buku panduan penyusunan penilaian menggunakan stiker bintang. Pelaksanaan kegiatan mewarnai dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik halus anak kelompok B di KB Nurhidayah tahun 2022-2023 terdiri dari beberapa langkah yaitu: Pendahuluan inti dan evaluasi penutup. Langkah-langkah kegiatan dalam peningkatan aspek perkembangan motorik halus kelompok B di KB Nurhidayah Tahun Ajaran 2022-2023 dengan cara mengumpulkan stiker bintang, kemudian disesuaikan dengan aspek perkembangan motorik halus yang ingin dicapai.

Kata Kunci: Mewarnai; Perkembangan Anak; Motorik Halus

PENDAHULUAN

Proses interaksi yang terjadi dalam keluarga bagi seorang anak akan menjadi panutan, terlebih lagi saat anak dalam usia pertumbuhan dan perkembangan. Anak akan meniru dan mencontoh apa yang dilihat, dikerjakan, dan didengar anak di dalam keluarga. Pada usia dimana seorang anak melalui belajar, anak usia dini merupakan di mana semua aspek dalam dirinya sedang mengalami perkembangan sesuai dengan pertumbuhannya. Banyak aspek perkembangan yang dapat dilihat langsung dilingkungannya maupun dalam proses pembelajaran. Misalnya, aspek kognitif, emosi, bahasa, moral, sosial dan daya imajinasi atau fantasi. Masing-masing aspek ini akan berjalan dan berkembang secara alamiah bersamaan dengan fase-fase usia sang anak itu sendiri (Morrison, 2012).

Usia dini dianggap sebagai "*the golden age*" (usia keemasan) karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan yang sangat besar baik secara fisik, maupun psikis. Pada usia 4-6 tahun merupakan masa peka dalam perkembangan aspek berpikir logis anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi dan psikis yang siap merespon stimulasi dan mengasimilasi atau menginternalisasikan kedalam pribadinya (Jamaris, 2006). Pada masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai Agama. kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai Agama, Pada usia ini anak

memiliki daya serap yang luar biasa apabila terus diberikan stimulasi sesuai tahap perkembangannya sehingga pada usia ini enam aspek perkembangan anak harus dioptimalkan semaksimal, bahasa, seni, fisik motorik. Aspek perkembangan fisik motorik dibagi menjadi 2 yaitu motorik halus dan motorik kasar. Stimulasi perkembangan motorik halus bertujuan melatih keterampilan jari jemari anak untuk persiapan menulis seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, mewarnai, menempel, bermain *playndough* dan *meronce* perlu diberikan kepada anak taman kanak-kanak agar kemampuan motorik halusnya dapat berkembang dengan baik (Indraswari, 2012).

Keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, dapat dilihat dari sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai setelah berlangsungnya proses pengajaran. Oleh karena itu guru harus merumuskan tujuan-tujuan mengajarnya dengan jelas, konkrit dan sebaik-baiknya demi perubahan anak didik, baik pengetahuan, percakapan, nilai sikap dan tingkah laku, atau kepribadian maupun ketrampilan-keterampilan Guru merupakan seorang pendidik atau tenaga profesional yang mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi siswanya dalam dunia pendidikan. Peran guru setidaknya tidak jauh dari tugas guru, namun peran guru lebih meluas lagi. Sebab, guru selain menjadi pengajar, pelatih dan pembimbing juga dituntut untuk menjadi model perilaku yang akan ditiru oleh anak, sehingga guru dapat memberikan motivasi atau stimulus terhadap anak dalam perilaku yang dicerminkannya. Pendidik PAUD adalah guru yang konsisten sekaligus luwes, humoris, dan lincah dalam menghadapi kebuntuan, minat, dan kemampuan anak. Juga guru memiliki kemampuan sosial, berinteraksi dengan orang tua, antar sesama pendidik, anak, serta masyarakat. Selain itu guru harus selalu berusaha memberi kesempatan kepada anak untuk menjelajahi lingkungan dalam rangka menemukan diri sendiri, memberi kesempatan mencoba, dan mengembangkan daya cipta kesempatan mencoba, dan mengembangkan daya cipta (Djamarah, 2005).

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena di Kelompok Bermain Nurhidayah masih banyak anak usia dini yang belum bisa mewarnai sesuai dengan diharapkan, selain itu masih banyak anak usia dini belum bisa memegang cat atau warnai serta anak belum bisa tepat mewarnai sesuai dengan pola gambar yang telah ada. Penelitian tentang implementasi kegiatan mewarnai dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik halus anak pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Maria, Polina Resty, dan Aip Saripudin Berdasarkan prasurvei, pada kelompok B di KB Nurhidayah yang diamati perkembangan motorik halus anak masih minim, dapat dilihat dari keseharian anak yang masih belum sempurna mewarnai sehingga pembentukan motorik halus anak masih kurang. Sebab itulah peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai “Implementasi Kegiatan Mewarnai dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di KB Nurhidayah Tahun Pelajaran 2022-2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan naturalistik, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis berita bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Moleong, 2010). Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman yang individual tentang fenomena-fenomena atau pengalaman-pengalaman yang ada di kehidupan manusia bisa diartikan juga metode untuk mempelajari bagaimana individu berfikir secara objektif (Mahdi & Mujahidin, 2014).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data serta penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi dan *Member check*.

PEMBAHASAN

Usia 5-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu distimulus, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya, pemberian stimulus merupakan hal yang sangat membantu anak untuk berkembang. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik (Susanto, 2017). Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti mewarnai atau melukis, menggambar, guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus mampu memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Saripudin, 2020). Dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan hasil dari penelitian ini menjadi tiga tema yaitu: Perencanaan Pembelajaran, Kegiatan Mewarnai dan Evaluasi Kegiatan Pembelajaran

A. Perencanaan Pembelajaran

Seorang guru membutuhkan RPPH ketika akan melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas, agar pembelajaran di kelas bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Di dalam RPPH terdapat pembagian waktu yang di perlukan saat proses belajar mengajar. Seperti yang di jelaskan pada buku Wina sanjaya, terdapat tiga proses dalam pembelajaran yaitu: Proses pendahuluan menghabiskan waktu selama 10 menit, proses ini sangat

penting dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Tahap pendahuluan merupakan tahapan dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada awal pembelajaran dan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang ada pada RPPH. Kegiatan pendahuluan ini dapat berupa persiapan peserta didik baik secara fisik maupun psikis memberikan motivasi, mengajukan pertanyaan dan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada anak. Setelah kegiatan pendahuluan maka guru memasuki tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, kegiatan inti merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran dan kegiatan inti ini biasa dilakukan selama 60 menit. Kegiatan inti bisa berupa menentukan metode pembelajaran, media yang digunakan, sumber belajar, alat pembelajaran, materi yang sesuai dengan tema yang disampaikan oleh guru. Dalam kegiatan inti, terdapat tiga ranah yang dicapai yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan terakhir yaitu penutup atau merupakan bagian dari kegiatan. Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan selama 15 menit bisa disesuaikan dengan kebutuhan. Pada tahap ini guru bersama anak melakukan review kembali pembelajaran yang telah dilalui untuk dievaluasi dan menyimpulkan materi secara langsung maupun tidak langsung (Mursid, 2016).

Berdasarkan Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan diuraikan sesuai dengan fokus penelitian yaitu Perencanaan proses kegiatan mewarnai dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik halus anak kelompok B di KB Nurhidayah Tahun Pelajaran 2022-2023. Perencanaan pembelajaran merupakan sebagian dari proses kegiatan pembelajaran yang mencakup persiapan pelaksanaan pertanyaan, RPPH, dan kegiatan yang bervariasi untuk mencapai tujuan tersebut. Pada tahap ini guru mengembangkan motorik halus anak dan mempersiapkan segala sesuatu agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan bagaimana cara guru menyampaikan bahan serta media atau metode yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Menyusun rencana pembelajaran merupakan salah satu tugas penting guru dalam proses pembelajaran. Pendapat ini sejalan dengan Abdul Majid yang menyatakan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu, setelah tujuan ditetapkan perencanaan berkaitan dengan menyusun pola, rangkaian dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Majid, 2008)

Pelaksanaan pembelajaran di KB Nurhidayah dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu pembukaan, inti dan penutup hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam RPPH. Kegiatan Pembukaan yang dilakukan guru pada sekolah KB Nurhidayah Sungai Palah yaitu: guru memberikan motivasi, mengajukan pertanyaan dan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada anak. Pada kegiatan inti yaitu berupa pelaksanaan pembelajaran mewarnai yang mana diawali dengan guru menyiapkan gambar pada selembaran kertas, guru menyiapkan pewarna yang akan digunakan anak untuk mewarnai dan di akhiri dengan kegiatan anak mewarnai gambar yang telah disediakan tersebut sesuai dengan imajinasi dan kreasi anak-anak. Sedangkan pada

kegiatan penutup guru menanyakan kembali pembelajaran hari ini, menyanyi lalu berdoa dan berbaris untuk salam lalu pulang.

B. Kegiatan Mewarnai

Kematangan motorik halus anak sangat penting sebagai modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan motorik halus ketika kegiatan mewarnai, yaitu kemampuan menggerakkan jari-jemari dan pergelangan tangan yang kurang optimal karena anak-anak kurang antusias ketika melaksanakan kegiatan mewarnai. Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya anak usia 4-6 tahun. Oleh karena itu, pada usia tersebut sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak (Marliza, 2012). Hal ini seperti yang ditegaskan di kelompok bermain Nurhidayah.

Mewarnai merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak mewarnai termasuk proses pembelajaran yang meningkatkan motorik halus anak paud. Kegiatan mewarnai adalah kegiatan yang dilakukan anak dalam mewarnai kertas atau bahan lainnya dengan membuat aneka ragam yang telah ditentukan. Kegiatan mewarnai adalah salah satu kegiatan yang dapat membantu dalam pengembangan motorik halus anak. Peningkatan keterampilan motorik terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata dan tangan. Perkembangan keterampilan motorik halus anak akan bertambah seiring dengan bertambahnya usia anak. Perkembangan motorik yakni proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak. Perkembangan keterampilan motorik anak juga sangat bergantung pada stimulasi yang diberikan terhadap anak perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki (Asmawati, 2014).

Kemampuan anak dalam mengontrol, mengkoordinasikan dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari menjadi fokus dari perkembangan motorik halus anak. Perkembangan motorik halus yang dimaksud di sini adalah perkembangan otot-otot pada tangan si kecil untuk melakukan beberapa gerakan yang membutuhkan koordinasi. Misalnya seperti memegang benda-benda tertentu, menulis atau memegang sendok makannya sendiri. Melatih perkembangan motorik halus si buah hati sangatlah penting karena gerakan motorik halus inilah yang nantinya akan mempermudah setiap aktivitas yang akan ia lakukan di sekolah. Jika anak belum bisa mengembangkan kemampuan motorik halus dengan baik, maka anak juga akan mengalami kesulitan untuk makan dan memakai pakaiannya sendiri, cara mengevaluasi ketercapaian anak, evaluasi pembelajaran terdapat prosedur yang harus dilakukan oleh pendidik (Shulhani, 2013).

Selama melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan ada beberapa hal yang menarik dari perencanaan kegiatan mewarnai dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik halus anak kelompok B di KB Nurhidayah, Desa Sungai Palah, Kecamatan Galing, Tahun Pelajaran 2022-2023. Perencanaan guru dalam menggunakan proses pembelajaran dalam meningkatkan motorik halus melalui mewarnai gambar. Pertama-tama guru menyiapkan gambar-gambar yang menarik dan sesuai dengan tema di selembar kertas, guru menyiapkan pensil warna sebagai alat untuk mewarnai, sebelum gambar-gambar tersebut dibagikan kepada anak-anak guru terlebih dahulu mencontohkan bagaimana caranya mewarnai gambar tersebut dengan baik, mencontohkan bagaimana memilih warna yang cocok dan sesuai dengan gambar, baru setelah itu guru membagikan gambar-gambar tersebut kepada anak-anak untuk diwarnai sesuai imajinasinya masing-masing.

C. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sementara pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif (Djamarah, 2005).

Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi di mana peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi di mana hasil yang dicapai tidak memuaskan. Maka peserta didik akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru/pengajar agar peserta didik tidak putus asa (L, 2019).

Manfaat evaluasi kegiatan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari aspek hasil belajar yang dicapai. Di sisi lain evaluasi pada program pembelajaran membutuhkan data tentang pelaksanaan pembelajaran dan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Kondisi yang demikian tidak hanya terjadi pada jenjang pendidikan tinggi, tetapi juga terjadi dijenjang pendidikan dasar dan menengah. Dengan demikian evaluasi sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan kehidupan manusia sehari-hari, karena disadari atau tidak disadari, sebenarnya evaluasi sudah sering dilakukan, baik untuk diri sendiri maupun kegiatan sosial lainnya (L, 2019)

Berdasarkan Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi evaluasi kegiatan pembelajaran kelompok B di KB Nurhidayah Tahun Pelajaran

2022-2023. Setelah kegiatan mewarnai selesai maka guru segera mereview pembelajaran pada hari tersebut untuk mengetahui perkembangan anak guru menilai atau mengamati anak. Setelah itu guru melakukan penilaian, guru memberikan bintang di kertas mewarnai anak-anak. Banyaknya bintang disesuaikan dengan hasil karya mewarnai anak, semakin indah, rapi dan sesuai antara warna dengan gambar maka semakin besar bintang yang di dapat oleh anak. Evaluasi yang guru lakukan berupa capaian perkembangan harian dengan keterangan: 76-100% = Berkembang Sangat Baik, 51-75% = Berkembang Sesuai Harapan, 26-50% = Mulai Berkembang, 0-25% = Belum Berkembang. Tidak hanya evaluasi harian, guru di kelompok B di KB Nurhidayah Tahun Pelajaran 2022-2023 juga melakukan evaluasi mingguan hingga evaluasi per semester, yang mana hasil dari penilaian tersebut di tulis atau dicatatkan pada rapor hasil pencapaian anak selama proses belajar mengajar berlangsung.

KESIMPULAN

Perencanaan guru dalam kegiatan mewarnai dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik halus anak kelompok B di KB Nurhidayah Tahun Pelajaran 2022-2023 yaitu, Perencanaan penggunaan pelaksanaan proses pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus yaitu sesuai dengan RPPH yang telah dibuat sebelumnya mencakup persiapan pelaksanaan pertanyaan, pembuatan media, membuat RPPH, Pelaksanaan sesuai tema dan ada di buku panduan KB Nurhidayah dan proses pembelajaran yang bervariasi untuk mencapai tujuan tersebut agar perencanaan penggunaan pembelajaran mewarnai gambar sesuai dengan harapan.

Pelaksanaan kegiatan mewarnai dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik halus anak kelompok B di KB Nurhidayah Tahun Pelajaran 2022-2023 yaitu, terdapat tiga tahap yaitu pembukaan, inti dan penutup. Tahap pelaksanaan disesuaikan dengan RPPH. Pada kegiatan pendahuluan pelaksanaan proses pembelajaran mewarnai gambar untuk mengembangkan motorik halus berupa memberikan motivasi, mengajukan pertanyaan dan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada anak. Pada kegiatan inti yaitu berupa pelaksanaan pembelajaran mewarnai yang mana diawali dengan guru menyiapkan gambar pada selebaran kertas, guru menyiapkan pewarna yang akan digunakan anak untuk mewarnai dan di akhiri dengan kegiatan anak mewarnai gambar yang telah disediakan tersebut sesuai dengan imajinasi dan kreasi anak-anak. Tahap yang terakhir yaitu penutup, yang berupa menanyakan kembali pembelajaran hari ini, menyanyi lalu berdoa dan berbaris untuk salam lalu pulang.

Evaluasi penggunaan kegiatan mewarnai dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik halus anak kelompok B di KB Nurhidayah Tahun Pelajaran 2022-2023, guru mereview pembelajaran pada hari tersebut untuk mengetahui perkembangan anak guru menilai atau mengamati anak. Hasil evaluasi dari penggunaan pelaksanaan proses pembelajaran mewarnai di

KB Nurhidayah dapat dilihat berdasarkan dengan hasil Kecapaian Perkembangan Harian yang direkap harian, mingguan dan seterusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, Luluk. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya .
- Djamarah, S. Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Indraswari, Lolita. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1-13.
- Jamaris, Martini. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.
- L, Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.
- Mahdi, Adnan., & Mujahidin. (2014). *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Marliza. (2012). Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Taman Kanak-Kanak Paseman Barat. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1-12.
- Moleong, L.exy J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morrison, S. George. (2012). *Buku Dasar -dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Suci. Romadhona, & Apri. Widiastuti, Trans.) Jakarta: PT. Indeks.
- Mursid. (2016). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saripudin, Aip. (2020). *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: PT. Raja Grafindo.
- Shulhani. (2013). *Analisis Peranan Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Bertanggung Jawab Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.